



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
HUBUNGAN KECEMASAN SOSIAL DENGAN
KEMAMPUAN ADAPTASI MAHASISWA
PERANTAU DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

MARIA STEFANIA WEA ODI

2102034

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KECEMASAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN
ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA 2025

Disusun oleh :

MARIA STEFANIA WEA ODI

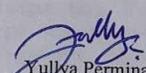
2102034

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 19 Maret 2025

Ketua Penguji


Ethic Palupi, S.Kep, Ns,
MNS.

Penguji I


Yullya Permina,
S.Kep., Ns., MAN

Penguji II


Indah Prawesti, S.Kep.,
Ns., M.Kep

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**HUBUNGAN KECEMASAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN
ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA 2025**

¹Maria Stefania Wea Odi, ²Indah Prawesti, ³Ethic Palupi, ⁴ Yullya Permina

ferniwea@gmail.com

ABSTRAK

MARIA STEFANIA WEA ODI. “Hubungan Kecemasan Sosial dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Perantau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025”. **Latar belakang:** Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang meninggalkan kampung halamannya untuk belajar di universitas dalam waktu yang lama. Perpindahan ini sering menimbulkan kecemasan, yang menghambat proses adaptasi. Studi awal pada 10 dari 40 mahasiswa menunjukkan 25% merasa gugup bertemu orang baru, gugup berbicara di depan kelas, dan kesulitan beradaptasi di lingkungan baru. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025”. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 40 mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan teknik total *sampling*. Alat ukur berupa kuesioner yang diadopsi, dan analisis data menggunakan *Spearman rank*. **Hasil:** Uji *Spearman rank* menunjukkan *p-value* 0,003 (<0,05) dan koefisien korelasi -0,460. Mayoritas responden berusia 19 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berasal dari suku Dayak Kalimantan. Kecemasan sosial tergolong sedang, sementara kemampuan adaptasi tergolong baik. **Kesimpulan:** Ada hubungan kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025”. Tingkat keeratan sebesar -0,460 dengan keeratan sangat lemah. **Saran:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa seperti kemampuan personal, keyakinan positif dan dukungan sosial. **Kata Kunci:** kecemasan sosial – Kemampuan adaptasi – mahasiswa perantau

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ANXIETY AND
ADAPTATION ABILITY OF MIGRANT STUDENTS AT STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA 2025**

¹Maria Stefania Wea Odi, ²Indah Prawesti, ³Ethic Palupi, ⁴ Yullya Permina

ferniwea@gmail.com

ABSTRACT

MARIA STEFANIA WEA ODI. *"The Relationship Between Social Anxiety and Adaptation Ability of Migrant Students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2025."* **Background:** Migrant students are those who leave their hometowns to study at universities for extended periods. This transition often causes anxiety, which hinders the adaptation process. A preliminary study of 10 out of 40 students revealed that 25% felt nervous meeting new people, nervous about speaking in front of the class, and had difficulty adapting to a new environment. **Objective:** To examine the relationship between social anxiety and the adaptation ability of migrant students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2025. **Method:** This research uses a correlational quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 students from the 2024 Nursing Bachelor's Program at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, selected using total sampling. The measuring tool was an adopted questionnaire, and data analysis was conducted using Spearman's rank correlation. **Results:** The Spearman rank test showed a p-value of 0.003 (<0.05) and a correlation coefficient of -0.460. The majority of respondents were 19 years old, female, and from the Dayak ethnic group of Kalimantan. Social anxiety was categorized as moderate, while adaptation ability was considered good. **Conclusion:** There is a relationship between social anxiety and adaptation ability among migrant students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2025. The correlation level is -0.460, indicating a very weak correlation. **Suggestions:** Future researchers are encouraged to study other factors influencing student adaptation, such as personal abilities, positive beliefs, and social support.

Keywords: social anxiety – adaptation ability – migrant students

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Kecemasan sosial adalah perasaan yang muncul secara spontan ketika seseorang merasakan ketakutan, kegelisahan, atau kekhawatiran, terutama saat berada di lingkungan baru atau berinteraksi dengan orang-orang yang tidak dikenal. Kecemasan yang berlebihan dapat membuat seseorang merasa minder, menghindar dari interaksi, dan takut berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sosialnya, karena khawatir akan mendapatkan penilaian negatif dari orang lain¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia, atau sekitar 3,6% dari total populasi, mengalami kecemasan. Adaptasi adalah proses di mana individu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, baik dengan mengubah diri mahasiswa agar sesuai dengan lingkungan tersebut maupun dengan mengubah lingkungan sesuai keinginan mahasiswa, tanpa menyebabkan konflik baik pada diri sendiri maupun orang lain, serta tetap mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan baru². Hasil penelitian sebagian besar mahasiswa keperawatan semester 2 di STIKes Surya Global Yogyakarta memiliki tingkat penyesuaian diri yang kurang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan keperawatan dan kehidupan sosial mahasiswa³. Perbedaan dalam kemampuan beradaptasi sering kali menjadi tantangan utama bagi mahasiswa yang baru mengenal lingkungan sekitar. Mahasiswa-mahasiswa ini sering kesulitan dalam berinteraksi dengan dosen, senior, atau teman-temannya. Proses adaptasi terhadap tuntutan sosial dan masa transisi ini dapat mempengaruhi perubahan dalam cara mahasiswa belajar⁴.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*, populasinya adalah mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebanyak 44 mahasiswa, sampel yang digunakan berjumlah 40 mahasiswa, dengan menggunakan metode total sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik mahasiswa perantau angkatan 2024 dikampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 18 Tahun	8	20.0
	b. 19 Tahun	16	40.0
	c. 20 Tahun	7	17.5
	d. 21 Tahun	6	15.0
	e. 22 Tahun	2	5.0
	f. 23 Tahun	0	0
	g. 24 Tahun	1	2.5
	Total	40	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	12	30.0
	b. Perempuan	28	70.0
	Total	40	100
3	Asal Daerah		
	a. Jawa	12	30.0
	b. NTT	3	7.5
	c. Maluku	1	2.5
	d. Kalimantan	14	35.0
	e. Lampung	3	7.5
	f. Sumatra	1	2.5
	g. Palembang	1	2.5
	h. Sulawesi	2	5.0
	i. Timor Leste	2	5.0
	j. Paudo	1	2.5
	Total	40	100
4	Suku		
	a. Jawa	14	35.0
	b. Timur	3	7.5
	c. Ambon	1	2.5
	d. Dayak	14	35.0

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
e.	Melayu	1	2.5
f.	Minahasa	1	2.5
g.	Toraja	2	5.0
h.	Home	1	2.5
i.	Sangir	1	2.5
j.	Fuiloru	1	2.5
k.	Paudo	1	2.5
Total		40	100

Sumber Data: Data primer terolah 2025.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Sosial pada mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025.

No	Kecemasan sosial	Frekuensi	Persentase %
1.	Tinggi	1	2.6
2.	Sedang	33	82.5
3.	Rendah	6	15.0
Total		40	100

Sumber : Data Primer Terolah 2025

Table 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Adaptasi pada mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025

No	Kemampuan Adaptasi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	26	65.0
2.	Cukup	14	35.0
3.	Kurang	0	0.0
Total		40	100

Sumber : Data Primer Terolah 2025

Analisis Bivariat

Table 4. Analisis Hubungan Kecemasan Sosial dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025

Kecemasan sosial	Kemampuan Adaptasi						Total		P value	α	Tingkat keerratan
	Baik		Cukup		Kurang		F	%			
	F	%	F	%	F	%					
Tinggi	0	0	1	2.5	0	0.0	1	2.5	0,003	0,05	-0,460
Sedang	20	50.0	13	32.5	0	0.0	33	82.5			
Rendah	6	15.0	0	0.0	0	0.0	6	15.0			
Total	26	65.0	14	35.0	0	0.0	40	100			

Sumber : Data Primer Terolah 2025

PEMBAHASAN

A. Analisa Karakteristik

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik usia mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 paling banyak adalah usia 19 tahun sebanyak 16 orang, sedangkan yang paling sedikit 24 tahun sebanyak 1 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monks, Knoers, & Haditono dengan judul tentang penyesuaian diri dan stress akademik mahasiswa tahun pertama, menggolongkan usia mahasiswa tahun pertama menjadi dua kelompok, yakni masa remaja akhir (18-20 tahun) dan dewasa (21-24 tahun)⁵. Mahasiswa merupakan individu pada rentang usia 18-25 tahun pada fase remaja akhir yang merupakan periode kehidupan individu untuk menyesuaikan dengan pola kehidupan baru dan harapan baru dari sosialnya⁶. Transisi dari SMA ke universitas di usia 18-25 tahun ini banyak menimbulkan berbagai tantangan bagi mahasiswa tahun pertama yang memasuki masa remaja akhir dan dewasa awal. Sebagian mahasiswa ada yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam melakukan penyesuaian di lingkungan barunya.

2. Karakteristik jenis kelamin

Karakteristik jenis kelamin mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 didapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang dibandingkan laki-laki 12 orang. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rohman mengenai motivasi mahasiswa keperawatan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan persentase mencapai 76,5%, sementara laki-laki hanya 23,5%. Siswanto, Erwin dan Woferst mengatakan bahwa sikap perempuan yang berhati lembut, sabar dan baik dalam bersosialisasi dan sifat caring nya yang tinggi terhadap orang lain membuat profesi ini banyak diminati oleh perempuan. Mahasiswa perempuan cenderung lebih sensitif terhadap perasaan orang lain

dan menunjukkan sikap lebih peduli dibandingkan dengan laki-laki. Seorang perawat profesional diharapkan memiliki sikap caring, yang mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Banyak orang beranggapan bahwa profesi perawat lebih cocok bagi perempuan, karena kebanyakan sifat-sifat caring ini memang lebih umum dimiliki oleh perempuan⁸.

3. Karakteristik Asal Daerah

Karakteristik asal daerah mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 didapatkan hasil bahwa responden paling banyak berada dari luar pulau jawa yaitu kalimantan sebanyak 14 responden, sedangkan paling sedikit berada di pulau jawa yaitu 2 responden. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geofani, yang mencatat bahwa sebanyak 78,7% mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di Yogyakarta adalah mahasiswa perantau⁹. Yogyakarta menjadi tujuan utama bagi mahasiswa yang ingin merantau dan mencari peluang pendidikan yang lebih baik. Selama ini, Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dengan kualitas pendidikan yang lebih unggul. Perkembangan pendidikan di Yogyakarta juga berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah mahasiswa perantau yang datang ke Yogyakarta, baik dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri¹⁰.

4. Karakteristik Suku

Data karakteristik Suku responden mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 didapatkan hasil bahwa responden paling banyak berasal dari suku Dayak yaitu 14 responden, dan suku jawa 14 responden sedangkan paling sedikit berasal dari suku Ambon, Melayu, Minahasa, Home, Sangir, Fuiloru, Paudo sebanya 1 responden. Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, yang menunjukkan bahwa 78,7% mahasiswa di Yogyakarta merupakan mahasiswa perantau¹¹. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota

dengan kekayaan budaya, di mana mahasiswa yang tinggal di kota ini berasal dari berbagai suku. Kota ini menjadi tujuan bagi pendatang yang ingin menuntut ilmu, baik dari berbagai suku di Indonesia maupun dari luar negeri. Pendatang tersebut berasal dari luar Pulau Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, bahkan negara-negara di luar Indonesia. Dengan demikian, Yogyakarta secara tidak langsung menjadi daerah yang multietnis¹².

5. Karakteristik Kecemasan Sosial

Data karakteristik kecemasan sosial responden mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sosial sedang sebanyak 33 responden, tingkat kecemasan sosial rendah sebanyak 6 responden dan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi sebanyak 1 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki kecemasan sosial yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mawadah dan Yusuf, yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember memiliki tingkat kecemasan sosial yang tergolong sedang¹³. Mahasiswa perantau cenderung menghadapi tantangan yang lebih rumit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merantau, kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecemasan sosial¹⁴. Hasil Kecemasan sosial diatas memperlihatkan bahwa secara umum mahasiswa perantauan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2025 merasakan kecemasan tetapi masih dalam batas yang wajar. Kecemasan sendiri merupakan hal yang bersifat umum dan merupakan reaksi positif, akan tetapi apabila kecemasan tersebut terlalu berlebihan akan menimbulkan pengaruh negatif berupa pesimisme yang dapat tumbuh dalam diri seseorang¹³.

6. Karakteristik Kemampuan Adaptasi

Dari hasil uji univariat pada variabel kemampuan adaptasi mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 didapatkan hasil dari total 40 responden terdapat 26 responden yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik, sedangkan sisanya 14 responden memiliki kemampuan adaptasi yang cukup, serta tidak terdapat responden yang memiliki tingkat adaptasi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan adaptasi yang baik. Sejalan dengan Hernawati, Sujiono & Setyoko yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil sebagian besar mahasiswa perantau memiliki kemampuan yang tinggi untuk beradaptasi ketika berada di lingkungan kampus STABN Raden Wijaya¹⁵. Dalam proses adaptasi ini, kemampuan mahasiswa baru untuk bergaul serta mempelajari budaya dan kebiasaan setempat dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau. Tidak mudah bagi mahasiswa perantau untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang mahasiswa huni. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa perantau dapat merasa nyaman dan menikmati lingkungan barunya¹⁶

7. Hubungan Kecemasan Sosial dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Perantau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil uji statistik kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 menggunakan uji statistik secara komputerisasi dengan uji *spearman rank* menunjukkan bahwa *p-value* 0,003 kurang dari tingkat kemaknaan yaitu $\alpha=0,05$. Bisa disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_0) diterima yang berarti bahwa ada hubungan kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025. Keeratan hubungan variabel kecemasan sosial dan kemampuan adaptasi yaitu cukup dengan hasil koefisiensi korelasi -0,460. Hubungan kedua variabel bersifat

berlawanan arah, sehingga semakin rendah kecemasan sosial maka semakin baik kemampuan adaptasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shandy & Khoirunnisa yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru¹⁷. Tingkat kecemasan sosial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa perantauan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2025. Tingkat kecemasan sosial sendiri merupakan hal yang wajar untuk terjadi pada seorang mahasiswa yang merantau untuk menuntut ilmu di kota lain, sehingga tingkat kecemasan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seorang mahasiswa untuk beradaptasi. Kecemasan yang berlebihan dari mahasiswa dapat memiliki konsekuensi seperti disfungsi hubungan sosialnya, sehingga akan menjadikan permasalahan bagi mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru mahasiswa¹⁷.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025, sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah di usia 19 tahun, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan dan karakteristik responden berdasarkan asal daerah paling banyak berasal dari Kalimantan serta karakteristik responden berdasarkan suku paling banyak berasal dari suku Dayak dan suku Jawa.
2. Kategori kecemasan sosial sebagian besar adalah kategori sedang.
3. Kategori kemampuan adaptasi paling banyak adalah kategori baik.

4. Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025, yang mempunyai nilai p-value sebesar $(0,003) < (0,05)$ dengan nilai koefisien sebesar $(-0,460)$.
5. Nilai keeratan hubungan kecemasan sosial dengan kemampuan adaptasi diperoleh nilai sebesar $(-0,460)$ yang termasuk dalam hubungan yang cukup.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa Perantau

Hendaknya mahasiswa perantau mempersiapkan mental sejak dini sebelum merantau di kota lain untuk menuntut ilmu agar tingkat kecemasan sosial yang dirasakan tidak berlebihan.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Disarankan untuk membuat webinar terkait pentingnya kecemasan sosial dan adaptasi bagi mahasiswa perantau dalam perkuliahan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan mendapatkan pengalaman yang realistis dalam bidang penelitian serta menambah pengetahuan dan kemampuan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya mengkaji faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa perantau.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS, Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I bidang akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji dua dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku ketua penguji.
7. Ibu Yullya Permina, S.Kep., Ns., MAN selaku penguji satu.
8. Bagian Perpustakaan, Administrasi Akademik, dan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang telah menyediakan buku-buku referensi dan membantu kelancaran surat-surat yang terkait dengan kebutuhan skripsi ini.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta doa kepada peneliti demi kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah banyak berperan serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati, Yusainy & Nurwanti. (2014). Peranan Jenis Komentar Terhadap Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Perilaku Agresif Pelaku Selfie. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.
2. Gerungan dalam Ismawat, 2015 Kemampuan Adaptasi
3. Budiarto, Nugrahayu, & Riastini. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Kedokteran UNMUL Saat Pembelajaran Online. *Verdure Health Science Jurnal*, 3(1), 18–24. <https://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/verdure/article/view/135>
4. Munir. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014. *Jurnal Diversita*, 2.
5. Monks, Knoers, & Haditono. (2014). Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
6. Halim & Dariyo. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
7. Rahayu & Arianti. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: Studi pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73-84.
8. Pramudita, Fadma Aji. "Hubungan Antara Minat Dan Persepsi Terhadap Motivasi Melanjutkan Ners Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016, pp. 30-59
9. Geofanny, Antika, Paramesti, Nufus, Dayan, K. A., & Qudsyi, H. (2022). Penerapan Culture Intelligence Pada Mahasiswa Rantau Yang Mengalami Culture Shock Dalam Pembelajaran. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss1.art6>
10. Goma, E. I., Giyarsih, S. R., & Listiyaningsih, U. (2022). Minat Menjadi Migran Permanen di Yogyakarta (Kasus Mahasiswa Asal NTT Anggota Kesa). *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 84–92. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.41403>

11. Rahmi. (2021). pengaruh dari penggunaan game quiz terhadap peningkatan pengetahuan umum mahasiswa terkait kultur dan budaya Kota Yogyakarta. *Jurnal Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
12. Nugroho, A. B., Lestari, P., & Wiendijarti, I. (2012). Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 1(5), 403.
13. Mawaddah & Yusuf (2023). Self Efficacy dan Social Anxiety Pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 2(1), 57-66
14. Imana, A., Dzaki, H., Putri, L.M., Terra, R., Oletha, S., Nabilah, Hidayati, I. (2025). Hubungan Social Anxiety Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru Perantau Di Universitas Negeri Padang. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1)
15. Hernawati, Sujiono & Setyoko (2024). Kemampuan Adaptasi Dan Komunikasi Mahasiswa Perantau Di Wonogiri. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(2), 346-359
16. Gude¹, Aloysius², & Fitria³. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Dalam Masa Pandemi *The Relationship Between Levels of Communication Anxiety and Students ' Adaptation Ability During the Pandemic*. 3(2), 265–275.
17. Shandy & Khoirunnisa. (2022). Hubungan antara kecemasan akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang akan melaksanakan perkuliahan tatap muka. *Character Journal Penelitian Psikologi*, 9(2), 264-271